

Motivasi Belajar Kaum Ibu Sebagai Upaya Penyadaran Diri terhadap Kesadaran Beragama di Meunasah Miruk Lam Reudep Aceh Besar

Lindawati

SDN Monsinget Aceh Besar

Email : lindarafka15@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the learning motivation of mothers in enhancing religious awareness through religious study activities (pengajian) held at Meunasah Miruk Lam Reudep, Aceh Besar. The mothers' religious study sessions represent a form of non-formal religious education aimed at fostering and strengthening religious understanding, particularly in shaping children's character through the strategic role of mothers. The objective of this study is to identify the driving factors that motivate mothers to participate in religious study, to examine the forms and models of learning implemented, and to analyze changes in mindset and behavior following their participation. This research employs a descriptive-analytical method, utilizing both field research and library research techniques. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and document analysis. The research sample consisted of 30 mothers and 1 religious teacher (ustadz). The findings indicate that the primary motivation among the mothers is a personal awareness and desire to deepen their knowledge of Islam. Although the learning model, which is conducted in a halaqah (study circle) format, remains relatively ineffective, the program has had a positive impact on the mothers, particularly in terms of changes in mindset, behavior, and dress, reflecting an increased level of religious consciousness.

Keywords: Learning Motivation, Mothers, Religious Awareness, Religious Education, Meunasah

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar kaum ibu dalam meningkatkan kesadaran beragama melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Meunasah Miruk Lam Reudep, Aceh Besar. Pengajian kaum ibu merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membina dan memperkuat pemahaman keagamaan, terutama dalam membentuk kepribadian anak melalui peran strategis seorang ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong kaum ibu mengikuti pengajian, bentuk dan model kegiatan belajar yang dilakukan, serta perubahan pola pikir dan perilaku setelah mengikuti pengajian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan telaah dokumen. Sampel penelitian berjumlah 30 orang ibu dan 1 orang ustadz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama kaum ibu adalah kesadaran pribadi untuk memperdalam ilmu agama. Meskipun model pembelajaran yang digunakan masih bersifat halaqah dan belum sepenuhnya efektif, kegiatan ini telah memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir, perilaku, dan cara berbusana kaum ibu yang mencerminkan peningkatan kesadaran beragama.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kaum Ibu, Kesadaran Beragama, Pendidikan Agama, Meunasah

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk peradaban manusia. Ia tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter, moral, dan akhlak mulia dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Dalam Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam memelihara fitrah manusia, mengembangkan potensi, serta memperkuat akidah dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Pendidikan Islam bukanlah proses yang bersifat temporal, melainkan proses yang berlangsung sepanjang hayat, sebagaimana pepatah Arab mengatakan “uthlubul 'ilma minal mahdi ilal lahdi” (tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat).

Dalam konteks kehidupan keluarga, ibu memegang peranan sentral sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Ibu menjadi madrasah pertama yang dikenali oleh anak sejak kecil. Interaksi awal antara ibu dan anak, baik secara verbal maupun nonverbal, sangat menentukan arah pembentukan karakter dan spiritualitas anak. Oleh karena itu, kualitas seorang ibu, khususnya dalam hal pendidikan dan pemahaman keagamaan, menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya generasi yang shaleh, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran beragama yang kuat.

Namun, dalam realitas kehidupan modern saat ini, peran ibu dalam mendidik anak mengalami tantangan yang cukup kompleks. Sebagian besar ibu mulai disibukkan dengan aktivitas karier di luar rumah, sehingga keterlibatan mereka dalam pendidikan anak menjadi berkurang. Tanggung jawab mendidik anak sering dialihkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah. Padahal, pendidikan yang utama harus dimulai dari rumah, dan seorang ibu harus mampu menjadi panutan dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas anak.

Untuk meningkatkan kualitas keagamaan kaum ibu, berbagai upaya perlu dilakukan, salah satunya melalui kegiatan pengajian. Pengajian ibu-ibu yang diadakan di Meunasah Meunasah Miruk Lam Reudep merupakan salah satu contoh nyata pendidikan Islam berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, terutama dalam bidang aqidah, ibadah, dan akhlak. Pengajian tersebut menjadi wadah bagi kaum ibu untuk terus belajar, memperbaiki diri, dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Selain itu, pengajian juga berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan learning society, yaitu masyarakat yang memiliki tradisi belajar secara berkelanjutan, tanpa dibatasi oleh usia atau latar belakang pendidikan formal. Dengan mengikuti pengajian secara rutin, kaum ibu tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga memperkuat jalinan ukhuwah Islamiyah, memperluas wawasan keagamaan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai pendidik dalam keluarga.

Al-Qur'an secara jelas menyatakan bahwa hanya orang-orang berilmulah yang benar-benar takut kepada Allah, sebagaimana firman-Nya dalam surat Fathir ayat 28:

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama."

Ayat ini menjadi landasan penting bahwa ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama, akan membawa seseorang kepada kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab hidup di dunia dan akhirat.

Fenomena menarik yang terjadi di Desa Miruk Lam Reudep adalah mulai tumbuhnya semangat kaum ibu untuk mengikuti kegiatan pengajian secara aktif. Ini merupakan tanda positif adanya kesadaran kolektif untuk memperbaiki kualitas diri, terutama dalam hal keagamaan. Namun demikian, motivasi yang melatarbelakangi keterlibatan ibu-ibu dalam pengajian tersebut tentu beragam, baik karena dorongan pribadi, lingkungan, maupun pengaruh sosial dan keagamaan di masyarakat.

Motivasi belajar kaum ibu dalam mengikuti pengajian ini menjadi titik tolak penting dalam memahami sejauh mana kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan. Motivasi inilah yang akan menentukan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan keagamaan tersebut dalam membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana motivasi tersebut muncul, serta bagaimana implikasinya terhadap kesadaran beragama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih jauh tentang motivasi belajar kaum ibu sebagai upaya penyadaran diri terhadap kesadaran beragama, dengan mengambil lokasi di Meunasah Miruk Lam Reudep, Aceh Besar, sebagai objek kajian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan peran ibu dalam pendidikan agama Islam serta mendorong terbentuknya masyarakat yang religius dan beradab.

Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Metode ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pada permasalahan yang terjadi pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik yang ada pada objek penelitian.

Untuk memperoleh data yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode field research atau penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, angket,

dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di Meunasah Desa Miruk Lam Reudeup untuk melihat dan mencatat kondisi nyata serta aktivitas pengajian ibu-ibu yang berlangsung. Teknik wawancara dilakukan dengan ustadz atau tengku yang mengajar ibu-ibu pengajian sebagai informan utama untuk menggali informasi secara mendalam. Sementara itu, angket disebarakan kepada para responden dalam bentuk pertanyaan tertulis guna memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pandangan dan pengalaman mereka terkait materi yang diteliti. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.

Setiap penelitian memerlukan populasi dan sampel untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mengikuti pengajian di Meunasah Desa Miruk Lam Reudeup, yang berjumlah 50 orang. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil seluruhnya sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Namun demikian, dalam pelaksanaannya penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang ibu-ibu yang rutin mengikuti kegiatan pengajian, karena dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik sederhana. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun data ke dalam bentuk tabulasi atau tabel, kemudian menghitung frekuensi dan persentase dari setiap jawaban yang diperoleh, terutama dari hasil angket dan wawancara. Persentase dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban tertentu

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap

Melalui pendekatan ini, penulis berharap dapat menyajikan hasil penelitian secara objektif dan menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara komprehensif.

Hasil dan Diskusi

1. Faktor yang Mempengaruhi Kaum Ibu Untuk Belajar Agama di Meunasah Desa Miruk Lam Reudeup

Belajar merupakan sebuah usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus tanpa batasan usia. Setiap

manusia memiliki hak untuk meraih kesuksesan melalui ilmu, termasuk bagi para ibu-ibu yang telah melewati usia muda. Ilmu bukanlah milik kaum muda semata, melainkan merupakan kewajiban sepanjang hayat. Di Desa Miruk Lam Reudeup, kaum ibu memiliki kebiasaan baik dengan mengikuti kegiatan belajar agama yang diadakan setiap hari Senin di Meunasah desa mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kaum ibu merasa bahwa kegiatan belajar agama tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan. Sebanyak 87% responden menyatakan bahwa faktor yang mendorong mereka untuk belajar agama mencakup seluruh aspek kehidupan, sementara 10% menyatakan tidak ada faktor yang mempengaruhi, dan 3% mengatakan bahwa hanya aspek pergaulan yang memengaruhinya.

Menurut Tgk. Hasan Basri selaku pengajar dalam pengajian tersebut, sejak hari pertama jumlah peserta terus bertambah. Ia juga menyampaikan bahwa ada perubahan positif pada sikap para ibu, seperti meningkatnya kesopanan dan kedekatan antar sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian membawa pengaruh yang nyata dalam kehidupan mereka.

Lebih lanjut, motivasi yang mendorong ibu-ibu mengikuti pengajian pun mayoritas berasal dari kesadaran diri mereka sendiri. Data menunjukkan bahwa 70% responden mengikuti pengajian karena ingin mendalami agama secara sadar, sementara 30% lainnya termotivasi oleh rasa ingin tahu dan perintah dalam agama Islam. Tidak ada responden yang mengikuti pengajian karena tuntutan zaman, lingkungan, atau anjuran dari ustadz.

Tujuan utama kaum ibu mengikuti pengajian di Meunasah juga sangat jelas, yakni untuk meningkatkan ilmu agama. Sebanyak 100% responden mengaku hadir dalam pengajian semata-mata untuk menambah wawasan keagamaan, bukan karena ikut-ikutan atau sekadar mengisi waktu luang. Hal ini menunjukkan ketulusan niat para ibu dalam menuntut ilmu agama.

Perasaan para ibu terhadap kegiatan pengajian pun sangat positif. Sebanyak 97% responden mengaku sangat senang dengan adanya pengajian ini, dan hanya 3% yang mengaku merasa biasa saja. Tidak ada yang merasa tidak suka. Hal ini menjadi indikator bahwa pengajian telah menjadi bagian penting dalam kehidupan spiritual dan sosial mereka.

Walaupun tidak mendapatkan gaji atau imbalan tetap, Tgk. Hasan Basri tetap dengan tulus mengajarkan agama kepada para ibu, dan hanya menerima sumbangan sukarela dari mereka. Ia pun menyatakan bahwa sejauh ini belum pernah menghadapi kendala dalam mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi ibu-ibu untuk belajar agama di Meunasah Desa Miruk Lam Reudeup adalah kesadaran pribadi mereka dan dorongan spiritual untuk lebih memahami ajaran Islam. Tujuan mereka pun sangat mulia, yakni untuk mendalami peran dan tanggung jawab sebagai seorang

muslimah, terutama dalam membina keluarga dan mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang berakhlak mulia.

2. Bentuk dan Model Belajar Kaum Ibu di Meunasah Desa Miruk Lam Reudeup

Setiap proses belajar memiliki bentuk dan model tersendiri guna memudahkan penyampaian materi. Di Meunasah Desa Miruk Lam Reudeup, proses belajar agama bagi kaum ibu menggunakan model halaqah. Data menunjukkan bahwa sebanyak 74% responden menyatakan model yang diterapkan adalah halaqah, 23% menyebut belajar dilakukan secara kelompok, dan hanya 3% yang belajar secara perorangan.

Menurut Tgk. Hasan Basri, metode halaqah dipilih karena lebih efektif dan memungkinkan ibu-ibu yang kurang paham untuk bertanya secara langsung. Para ibu pun menyatakan sangat menyukai model pembelajaran ini, dengan 67% mengatakan sangat suka dan 33% menyatakan suka. Tidak ada yang merasa kurang suka atau tidak suka sama sekali.

Dalam proses belajar, Tgk. Hasan Basri juga aktif meminta ibu-ibu untuk menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan sebagai bentuk evaluasi. Sebanyak 67% responden menyatakan bahwa mereka sering diminta untuk menjelaskan kembali materi, 20% menyatakan kadang-kadang, dan 13% mengatakan tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya satu arah, tetapi interaktif dan mendorong partisipasi aktif dari peserta.

Pengajian ini tidak diadakan setiap hari, melainkan memiliki jadwal khusus. Sebagian besar responden (77%) menyatakan bahwa mereka mengikuti pengajian satu kali dalam seminggu, sementara 13% mengikuti dua kali seminggu, dan hanya 10% yang hadir setiap hari.

Dengan metode halaqah yang komunikatif dan efektif, serta partisipasi aktif dari peserta, pengajian di Meunasah Miruk Lam Reudeup telah menjadi sarana pendidikan agama yang sangat bermanfaat bagi kaum ibu. Materi yang disampaikan meliputi aqidah, akhlak, dan ibadah, yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak mengenal batas usia dan mampu membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi kaum ibu yang menjadi tiang dalam rumah tangga dan pembentuk generasi masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kaum ibu di Desa Miruk Lam Reudeup, dapat disimpulkan bahwa semangat dan kesadaran untuk belajar agama masih sangat tinggi di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan ibu-ibu. Faktor utama yang mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan pengajian di Meunasah adalah kesadaran pribadi dalam mendalami ajaran Islam. Kegiatan ini tidak hanya dipandang sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki diri, memperkuat akhlak, dan meningkatkan kualitas hidup beragama dalam keluarga serta lingkungan sosial.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pengajian, yakni halaqah, terbukti efektif dan disukai oleh mayoritas peserta. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta, serta mendorong partisipasi aktif dalam memahami materi keagamaan. Materi yang disampaikan meliputi aspek-aspek penting dalam Islam seperti aqidah, akhlak, dan ibadah, yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari para ibu.

Tujuan para ibu mengikuti pengajian juga sangat jelas, yaitu untuk menambah ilmu agama dan memperkuat keimanan. Mereka mengikuti kegiatan ini bukan karena tekanan sosial atau sekadar ikut-ikutan, melainkan karena dorongan dari dalam diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini tercermin dari sikap positif mereka terhadap kegiatan pengajian serta perubahan perilaku yang lebih santun dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pengajian rutin yang dilaksanakan di Meunasah Desa Miruk Lam Reudeup tidak hanya berperan sebagai wahana pendidikan agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan peningkatan kualitas spiritual kaum ibu. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama berbasis masyarakat sangat penting untuk terus dikembangkan sebagai upaya menciptakan keluarga dan masyarakat yang religius, harmonis, dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Darajat, Z. (1968). *Kesehatan mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Darajat, Z. (1996). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat. (1979). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdikbud. (1989). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (2002). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadian, N., & Tim ILNA. (2003). *Super mentoring senior*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Hamalik, O. (1999). *Kurikulum dan pembelajaran* (Cet. II). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Abdul Barr. (t.t.). *Jami bayanil ilmi wa fadhihi*. Beirut: Darul Kutub Ilmiah.
- Imam Bukhari. (t.t.). *Shaheh Bukhari* (Juz II). Cairo: Darul Ma'tabah Asy-Syib'ah.
- Imam Muslim. (t.t.). *Shahih Muslim* (Juz III). Bandung: Pustaka Dahlan.
- Ismail, M. S. (1991). *Filsafat hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juhdi, M. (1992). *Studi Islam Jilid II*. Jakarta: Rajawali.
- Kahar, M. (1994). *Membina moral dan akhlak*. Semarang: Rineka Cipta.
- Latief, T. U. (2003). *Wirit menurut Al-Qur'an dan Hadist*. Banda Aceh: Hasanah Grafika.

- Muqzakir, A., & Sutrisno, J. (1997). *Psikologi pendidikan* (Cet. I). Bandung: Pustaka Setia.
- Mustafa Muhammad. (1965). *Imarah Jawahirul Al-Bukhary*. Kairo: Al-Mathbaah Istiqamah.
- Purwanto, M. N. (1992). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Rosda Karya.
- Ramayulis. (1994). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, D. (1998). *Islam dalam berbagai dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sadirman, M. A. (1988). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Cet. III). Jakarta: Rajawali Press.
- Soemardi, S. B. (1989). *Psikologi pendidikan I* (Cet. III). Yogyakarta: Page Press.
- Supriahatia, G., Sumarwan, U., Hartoyo, P., Puspita, H., & Hastuti, D. (1992). *Diktat manajemen sumber daya keluarga*. Bogor: TP.
- Surachmad, W. (1982). *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung:
- Suryata, A. T. (1997). *Pendidikan agama untuk perguruan tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Tote, S., Suryana, dkk. (1997). *Pendidikan agama untuk perguruan tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Ulama-ulama Al-Azhar. (1986). *Wasiat takwa* (H. Muhammad, Penerjemah). Jakarta: Bulan Bintang.
- Yusuf Qardawi. (1996). *Fiqih prioritas: Urutan yang penting dari yang penting* (M. Nurhakim, Penerj.). Jakarta: Gema Insani Press.